ANTHOR
Education and Learning Journal
https://anthor.org/index.php/anthor
Email. anthor.Jurnal@gmail.com
E-ISSN: 2963 –198X P-ISSN: 2963–2498 | Halaman: 1491 - 1496 | Volume 5 Nomor 5 Tahun 2026

Kecenderungan Narsistik dan Kontrol Diri pada Mahasiswa Pengguna Instagram

Informasi Naskah

Risca Aulia[1]
Auliya Syaf[2]
Zuya Leo Nanda[3]
Reza Aditia[4]

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Politik, Universitas Abdurrab, Indonesia

risca.aulia@univrab.ac.id[1]
auliya.syaf@univrab.ac.id[2]
zuya.leonanda22@student.univrab.ac.id[3]
reza.aditia22@student.univrab.ac.id[4]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna Instagram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Partisipan penelitian berjumlah 100 mahasiswa pengguna Instagram dari berbagai universitas, terdiri atas 25 laki-laki dan 75 perempuan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik stratified random sampling. Pengumpulan data menggunakan skala kecenderungan narsistik berdasarkan Narcissistic Personality Inventory-16 (NPI-16) yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan skala kontrol diri. Koefisien reliabilitas skala kecenderungan narsistik berdasarkan KR-20 sebesar 0,80, sedangkan skala kontrol diri sebesar 0,89. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi dan uji korelasi Product Moment. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dan kecenderungan narsistik, dengan koefisien korelasi sebesar (r=-0,218) dan nilai signifikansi (p=0,041) ((p<0,05)). Koefisien determinasi sebesar 4,7% menunjukkan bahwa kontrol diri berkaitan dengan sebagian kecil variasi kecenderungan narsistik pada partisipan penelitian. Dengan demikian, semakin tinggi kontrol diri, semakin rendah kecenderungan narsistik yang cenderung ditemukan pada mahasiswa pengguna Instagram. Namun, hubungan kedua variabel tergolong lemah sehingga kecenderungan narsistik kemungkinan berkaitan pula dengan faktor lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri merupakan salah satu aspek yang relevan untuk dikaji dalam memahami kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna Instagram.

Kata Kunci:
Kontrol Diri, Kecenderungan Narsistik, Instagram, Mahasiswa.

Abstract

This study aims to examine the relationship between self-control and narcissistic tendencies among university students who use Instagram. This study employed a quantitative approach with a correlational design. The participants consisted of 100 university students who use Instagram from various universities, comprising 25 male students and 75 female students. Participants were selected using a stratified random sampling technique. Data were collected using a narcissistic tendency scale based on the Narcissistic Personality Inventory-16 (NPI-16), which had been translated into Indonesian, and a self-control scale. The reliability coefficient of the narcissistic tendency scale, calculated using the KR-20 method, was 0.80, while the self-control scale had a reliability coefficient of 0.89. Data were analyzed using assumption tests and the Product Moment correlation test. The results revealed a significant negative relationship between self-control and narcissistic tendencies, with a correlation coefficient of (r=-0.218) and a significance value of (p=0.041) ((p<0.05)). The coefficient of determination of 4.7% indicates that self-control is associated with a small proportion of the variance in narcissistic tendencies among the participants. Thus, higher levels of self-control tend to be associated with lower narcissistic tendencies among university students who use Instagram. However, the relationship between the two variables was weak, suggesting that narcissistic tendencies may also be associated with other factors not examined in this study. These findings indicate that self-control is a relevant aspect to consider in understanding narcissistic tendencies among university students who use Instagram.

Keyword:
Self-Control, Narcissistic Tendencies, Instagram, University Students.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike* 4.0 *International* (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara individu berkomunikasi, memperoleh informasi, dan menampilkan identitas diri. Media sosial tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana hiburan atau sumber informasi, tetapi juga menjadi ruang untuk membangun citra diri dan memelihara hubungan sosial (Kaplan & Haenlein, 2010). Instagram merupakan salah satu platform yang populer di kalangan mahasiswa karena memungkinkan pengguna membagikan foto, video, cerita, serta memperoleh respons melalui tanda suka, komentar, dan jumlah pengikut. Fitur-fitur tersebut juga dapat digunakan sebagai sarana presentasi diri

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

di media sosial (Yunita & Amirudin, 2021). Pada masa perkuliahan, mahasiswa berada dalam tahap perkembangan yang menuntut kemandirian, keterampilan sosial, dan pembentukan identitas. Arnett (2000) menjelaskan masa dewasa awal sebagai periode eksplorasi identitas dan perkembangan peran menuju kedewasaan. Karena itu, cara mahasiswa menggunakan Instagram menjadi konteks yang relevan untuk dikaji dari perspektif psikologi

Umpan balik sosial berupa tanda suka dan komentar dapat menjadi sumber validasi sosial serta memengaruhi cara individu mengevaluasi dirinya, terutama ketika individu menjadikan penerimaan orang lain sebagai dasar penilaian diri. Pada media sosial, tanda suka dapat berfungsi sebagai umpan balik evaluatif yang berkaitan dengan respons emosional pengguna, khususnya pada individu yang cenderung mencari umpan balik dan melakukan perbandingan sosial (Sanchez-Hernandez et al., 2022). Selain itu, paparan terhadap unggahan orang lain di Instagram dapat mendorong perbandingan sosial yang berkaitan dengan perubahan evaluasi terhadap diri sendiri (Stapleton et al., 2017). Penelitian Taylor dan Armes (2024) juga membahas hubungan perbandingan sosial di Instagram dengan evaluasi terhadap harga diri dan citra tubuh. Oleh karena itu, individu perlu mengelola respons emosional dan dorongan untuk memperoleh pengakuan sosial ketika menggunakan media sosial.

Penggunaan media sosial juga berkaitan dengan cara individu memilih dan menyajikan informasi mengenai dirinya. Media sosial dapat dimanfaatkan untuk menjalin komunikasi, membangun citra positif, serta menampilkan aktivitas, minat, dan pengalaman pribadi. Pengguna dapat memilih aspek diri yang ingin diperlihatkan kepada orang lain, misalnya melalui unggahan kegiatan, pencapaian, atau hobi. Di Instagram, respons dari pengguna lain berpotensi menjadi umpan balik sosial yang ikut memengaruhi cara seseorang menampilkan dirinya. Walaupun ekspresi diri merupakan hal yang wajar, dorongan untuk terus memperoleh perhatian atau kekaguman dapat menjadi salah satu konteks untuk memahami kecenderungan narsistik (Ayun, 2015).

Kecenderungan narsistik dalam penelitian ini dipahami sebagai kecenderungan menonjolkan diri, memandang diri secara istimewa, dan mengharapkan pengakuan atau kekaguman dari orang lain. Raskin dan Terry (1988) menguraikan dimensi narsistik yang berkaitan dengan otoritas, kemandirian, superioritas, eksibisionisme, eksploitatif, dan rasa berhak. Dalam konteks media sosial, kecenderungan tersebut dapat tercermin melalui penekanan berlebihan pada citra diri atau kebutuhan memperoleh perhatian, tetapi penggunaan Instagram yang aktif tidak dengan sendirinya menunjukkan bahwa seseorang memiliki kecenderungan narsistik. Back et all. (2013) menjelaskan bahwa narsisme dapat dipahami melalui dua dimensi, yaitu kekaguman dan persaingan atau permusuhan. Kedua dimensi tersebut berhubungan dengan upaya mempertahankan pandangan diri yang positif dan megah, tetapi memiliki proses psikologis serta konsekuensi interpesonal yang berbeda.

Salah satu faktor yang secara teoritis dapat berkaitan dengan kecenderungan tersebut adalah kontrol diri. Goldfried dan Merbaum (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) memandang kontrol diri sebagai kemampuan individu untuk mengatur dan mengarahkan perilaku dengan mempertimbangkan konsekuensinya. Averill (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) menjelaskan kontrol diri melalui aspek kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Dalam penggunaan Instagram, kontrol diri dapat membantu individu mempertimbangkan isi unggahan, mengelola dorongan untuk mencari pengakuan, serta menentukan respons terhadap komentar atau umpan balik sosial. Secara konseptual, kemampuan mengendalikan perilaku dan mengambil keputusan secara terarah diperkirakan berkaitan dengan cara individu menampilkan dirinya di media sosial.

Sejumlah penelitian terdahulu memberikan landasan bagi dugaan hubungan antara kontrol diri dan perilaku di ruang digital. Widiana et al. (2004) menemukan hubungan negatif antara kontrol diri dan kecenderungan penggunaan internet yang bermasalah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kontrol diri relevan dalam memahami perilaku penggunaan media digital, meskipun variabel dan konteksnya tidak sepenuhnya sama dengan narsistik di Instagram. Adi dan Yudiati (2009) juga melaporkan hubungan negatif antara harga diri dan kecenderungan narsisme pada pengguna Friendster. Sementara itu, Anggraeini dan Mariyanti (2014) menemukan hubungan negatif antara kontrol diri dan perilaku konsumtif pada mahasiswi. Secara bersama-sama, hasil-hasil tersebut mendukung pentingnya menguji keterkaitan kontrol diri dengan kecenderungan narsistik, tetapi tidak dapat dianggap sebagai bukti langsung mengenai hubungan kedua variabel pada mahasiswa pengguna Instagram.

Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah belum terjawabnya secara langsung apakah kontrol diri memiliki hubungan dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna Instagram. Pertanyaan tersebut penting karena perilaku menampilkan diri di media sosial dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga tidak tepat apabila kecenderungan narsistik hanya dinilai berdasarkan aktivitas pengguna di

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Instagram. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, kajian mengenai kontrol diri dan perilaku digital telah dilakukan dalam konteks penggunaan Facebook, kecenderungan penggunaan internet, harga diri pada pengguna Friendster, dan perilaku konsumtif. Namun, hasil-hasil itu belum secara langsung menjawab bagaimana kontrol diri berhubungan dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna Instagram. Konteks mahasiswa penting dikaji karena Instagram dapat menjadi sarana interaksi sekaligus ruang presentasi diri pada masa pembentukan identitas dewasa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menguji hubungan antara kontrol diri dan kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna Instagram. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dan kecenderungan narsistik; semakin tinggi kontrol diri, semakin rendah kecenderungan narsistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara kontrol diri dan kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna Instagram. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah skala. Skala disusun berdasarkan aspek dari masing-masing variabel menurut ahli, selanjutnya aspek tersebut dikembangkan melalui operasional sehingga menjadi indikator yang disusun kedalam suatu bentuk skala yang berisi berbagai pernyataan untuk mengukur bagaimana tingkat kecenderungan narsistik dan kontrol diri mahasiswa pengguna media sosial *instagram*. Adapun dalam penelitian ini digunakan dua jenis skala, yaitu skala tentang kecenderungan narsistik dan skala kontrol diri. Alternatif jawaban dari skala kecenderungan narsistik menggunakan skala NPI-16 berpasangan yang digunakan Ames et al. (2006) dengan skor narsistik menunjukkan 1 dan skor non narsistik diberikan skor 0. Sedangkan skala kontrol diri menggunakan alternatif pilihan jawaban skala *Likert.* Penelitian melibatkan 100 mahasiswa pengguna Instagram dari berbagai Universitas, terdiri atas 25 laki-laki dan 75 perempuan. Subjek penelitian berjumlah 100 mahasiswa pengguna Instagram, terdiri atas 25 laki-laki dan 75 perempuan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Kecenderungan narsistik diukur menggunakan skala dengan koefisien reliabilitas KR-20 sebesar 0,80 berdasarkan uji coba terhadap mahasiswa. Kontrol diri diukur menggunakan skala kontrol diri dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,89. Analisis data mencakup uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi. Nilai signifikansi normalitas untuk kontrol diri adalah 0,594, sedangkan untuk kecenderungan narsistik adalah 0,014. Uji linearitas dilaporkan memiliki nilai signifikansi > 0,05. Uji korelasi menunjukkan koefisien sebesar r = −0,218 dengan p = 0,041. Jumlah partisipan adalah 100 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Normalitas

Variabel	Skor K-SZ	P	Keterangan
Kontrol Diri	.770	.594	Normal
Kecenderungan Narsistik	1,571	.014	Tidak Normal

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, menunjukan bahwa data kontrol diri dengan nilai KSZ = .770 dan signifikansi 0,594 (p>0,05) variabel kontrol diri terditribusi normal. Sedangkan variable kecenderungan narsistik menunjukan nilai K-SZ sebesar 1,571 dengan signifikansi .014 (p‹0,05) variabel kecenderungan narsistik terdistribusi tidak normal.

Tabel 2. Uji Linearitas

(Deviation Linearity F)	Signifikansi from (P)	Keterangan
3,860	0,839	Linier

Kriteria uji linearitas yang telah dilakukan dengan mengetahui F(*Linearity*) sebesar 3,860 dengan nilai *p* sebesar 0,839 (*p*>0,05). Hasil uji linieritas hubungan variabel tersebut membuktikan bahwa kedua variabel linier

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

Variabel		Kontrol Diri	Kecenderungan Narsistik
Kontrol Diri	Korelasi pearson	1	-.218
	Signifikansi		.041
Kecenderungan Narsistik	Korelasi pearson	-.218	1
	Signifikansi	.041	

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi *r* sebesar -0,218 dan dikuadratkan (r^2) menjadi 0,047 sehingga dipersentasekan (0,047 x 100 = 4,7 %). Variabel kontrol diri memberikan sumbangan sebesar 4,7 % terhadap munculnya kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna media sosial *instagram*. Sementara sisanya 95, 3 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan dengan hasil uji asumsi sebaran distribusi data variabel kontrol diri adalah normal dengan nilai p › 0,05, sedangkan pada variabel kecenderungan narsistik tidak normal p ‹ 0,05 dan terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan terikat yaitu antara kontrol diri dengan kecenderungan narsistik dengan nilai p › 0,05 yaitu 0,839. Berdasarkan besarnya nilai korelasi (R) yaitu besarnya -0,218 dan dikuadratkan (r^2) menjadi 0,047, sehingga diperoleh determinasi hubungan antara kedua variabel yaitu 4,7%. Artinya kontrol diri memberikan sumbangan efektif sebesar 4,7% terhadap kecenderungan narsistik dan 95,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Lemahnya hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa kecenderungan narsistik kemungkinan berkaitan dengan aspek lain di luar kontrol diri. Gnambs dan Appel (2018) menjelaskan melalui meta-analisis bahwa narsisme memiliki hubungan dengan perilaku di jejaring sosial, terutama perilaku yang berkaitan dengan presentasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengendalikan perilaku, tetapi juga dapat melibatkan motivasi individu dalam membentuk citra diri dan memperoleh perhatian sosial. Faktor lain, seperti harga diri, kebutuhan akan pengakuan, perbandingan sosial, dan karakteristik kepribadian, dapat dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kecenderungan narsistik pada pengguna Instagram.

Dilakukan uji hipotesis pada data penelitian mengenai hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan narsistik menggunakan teknik korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil uji korelasi ditemukan nilai r sebesar -0,218 dengan signifikansi p = 0,041 (p ‹ 0,05). Nilai korelasi yang dibentuk adalah negatif, sehingga semakin tinggi kontrol diri mahasiswa, maka akan semakin rendah tingkat kecendrungan narsistik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna *instagram*. Hubungan negatif antara kontrol diri dan kecenderungan narsistik dapat dijelaskan melalui kemampuan individu dalam mengatur perilaku, mengendalikan dorongan, dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Ghufron dan Risnawita (2010) menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur dan mengarahkan perilaku berdasarkan pertimbangan tertentu. Individu dengan kontrol diri yang baik cenderung mampu mempertimbangkan respons yang tepat dalam menghadapi situasi sosial serta mengelola dorongan untuk bertindak berdasarkan keinginan sesaat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani (2014) bahwa ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan narsisme pada remaja pengguna *facebook* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan narsisme. Artinya semakin tinggi kontrol diri remaja dalam memanfaatkan facebook maka semakin rendah tingkat narsismenya. Hasil penelitian menunjukkan sumbangan efektif sebesar 49,8%. Hal ini berarti kontrol diri memberikan sumbangan efektif sebesar 49,8% terhadap narsisme pada remaja pengguna *facebook* dan 50,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri baik, mampu mengarahkan, membimbing dan membatasi perilakunya ketika menggunakan *facebook* dengan memikirkan manfaat dan dampak yang ditimbulkan. Secara teoretis, kesamaan arah hubungan tersebut dapat dipahami melalui kemampuan individu dalam mengatur perilaku ketika berinteraksi di media sosial. Individu dengan kontrol diri yang baik cenderung lebih mampu mempertimbangkan tujuan, situasi, dan konsekuensi sebelum melakukan tindakan. Dalam penggunaan Facebook maupun Instagram, kemampuan tersebut dapat tercermin dalam pertimbangan mengenai konten yang dibagikan, cara merespons pengguna lain, dan sikap terhadap umpan balik sosial. Sebaliknya, ketika dorongan untuk memperoleh perhatian lebih sulit dikendalikan, individu mungkin lebih mengutamakan respons sosial sebagai sumber evaluasi diri (Handayani, 2014).

Penelitian Iftiqhar dan Tariq (2014) tentang kontrol diri, kecenderungan narsis dan ketergantungan antar remaja juga menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kontrol diri, kecenderungan narsis dan ketergantungan internet antar remaja. Kemampuan mengendalikan dorongan merupakan aspek yang relevan ketika individu menghadapi rangsangan digital yang terus tersedia, termasuk komentar, tanda suka, dan unggahan pengguna lain. Apabila individu kesulitan mengatur perhatian dan responsnya terhadap rangsangan tersebut, penggunaan media sosial berpotensi menjadi lebih didorong oleh kebutuhan sesaat daripada pertimbangan yang matang. Hasil penelitian Suhartanti (2016), kontrol diri juga memberikan pengaruh terhadap *narcissistic personality disorder* pada pengguna instagram di SMA N 1 Seyegan. Hal ini ditunjukkan

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

melalui hasil analisis data dengan menggunakan uji regresi linear dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00. Nilai tersebut kurang dari 0,05 atau p < 0,05. Kemudian nilai Fhitung diketahui sebesar 76,396 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai Ftabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 3,92. Hal ini berarti bahwa kontrol diri dapat memprediksikan tingkat *narcissistic personality disorder* pada pengguna jejaring sosial instagram di SMA N 1 Seyegan. Temuan tersebut menunjukkan relevansi kontrol diri dalam memahami karakteristik psikologis pengguna media sosial. Meskipun demikian, kecenderungan narsistik yang diukur melalui skala psikologis tidak dapat langsung disamakan dengan gangguan kepribadian narsistik yang memerlukan penilaian klinis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dan kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna Instagram (r=-0,218); (p=0,041). Hubungan tersebut tergolong lemah. Hasil ini menunjukkan bahwa kontrol diri berkaitan dengan kecenderungan narsistik, tetapi tidak membuktikan hubungan sebab-akibat antara kedua variabel. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang mungkin berkaitan dengan kecenderungan narsistik, seperti harga diri, perbandingan sosial, dan kebutuhan akan pengakuan. Penelitian selanjutnya juga perlu mempertimbangkan karakteristik distribusi data dan kesesuaian teknik analisis statistik yang digunakan.

REFERENSI

Adi, P., & Yudiati, M. E. A. (2009). Harga diri dan kecenderungan narsisme pada pengguna Friendster. Jurnal Psikologi, 3(1), 25–32.

Ames, D. R., Rose, P., & Anderson, C. P. (2006). The NPI-16 as a short measure of narcissism. Journal of Research in Personality, 40(4), 440–450. https://doi.org/10.1016/j.jrp.2005.03.002

Anggreini, R., & Mariyanti, S. (2014). Hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif mahasiswi Universitas Esa Unggul. Jurnal Psikologi, 12(1), 34–42.

Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. American Psychologist, 55(5), 469–480. https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469

Ayun, Q. P. (2015). Fenomena remaja menggunakan media sosial dalam membentuk identitas. Channel, 3(2), 1–16. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/374823

Back, M. D., Küfner, A. C. P., Dufner, M., Gerlach, T. M., Rauthmann, J. F., & Denissen, J. J. A. (2013). Narcissistic admiration and rivalry: Disentangling the bright and dark sides of narcissism. Journal of Personality and Social Psychology, 105(6), 1013–1037. https://doi.org/10.1037/a0034431

Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). Teori-teori psikologi. Ar-Ruzz Media.

Gnambs, T., & Appel, M. (2018). Narcissism and social networking behavior: A meta-analysis. Journal of Personality, 86(2), 200–212. https://doi.org/10.1111/jopy.12305

Goldfried, M. R., & Merbaum, M. (Eds.). (1973). Behavior change through self-control. Holt, Rinehart and Winston.

Handayani, N. (2014). Hubungan antara kontrol diri dengan narsisme pada remaja pengguna Facebook. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hidayat, R., Widiana, H. S., & Retnowati, S. (2004). Kontrol diri dan kecenderungan kecanduan internet. Humanitas: Indonesian Psychological Journal, 1(1).

Iftikhar, M., & Tariq, S. (2014). Self-control, narcissistic tendencies and internet addiction among adolescents. Journal of Arts & Social Sciences, 1(2), 37–52.

Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. Business Horizons, 53(1), 59–68. https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003

Raskin, R., & Terry, H. (1988). A principal-components analysis of the Narcissistic Personality Inventory and further evidence of its construct validity. Journal of Personality and Social Psychology, 54(5), 890–902. https://doi.org/10.1037/0022-3514.54.5.890

Sanchez-Hernandez, M. D., Herrera, M. C., & Expósito, F. (2022). Does the number of likes affect adolescents' emotions? The moderating role of social comparison and feedback-seeking on Instagram. The Journal of Psychology, 156(3), 200–223. https://doi.org/10.1080/00223980.2021.2024120

Stapleton, P., Luiz, G., & Chatwin, H. (2017). Generation validation: The role of social comparison in use of Instagram among emerging adults. Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking, 20(3), 142–149. https://doi.org/10.1089/cyber.2016.0444

Suhartanti, L. (2016). Pengaruh kontrol diri terhadap Narcissistic Personality Disorder pada pengguna Instagram di SMA N 1 Seyegan. E-Journal Bimbingan dan Konseling, 5(8), 184–195.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Taylor, J., & Armes, G. (2024). Social comparison on Instagram, and its relationship with self-esteem and body-esteem. Discover Psychology, 4, Article 126. https://doi.org/10.1007/s44202-024-00241-3

Yunita, Y., & Amirudin, A. (2021). Hubungan penggunaan Instagram dengan self-presentation mahasiswa perguruan tinggi Tangerang Selatan. Jurnal Studi Jurnalistik, 1(1). https://doi.org/10.15408/jsj.v1i1.21762